

Peningkatan Keterampilan Berpidato dengan Menerapkan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Campalagian

Marwah Al Mukarramah¹, Anshari², Sakaria³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: marwah44ramadani@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 25 Nopember 2025
Direvisi : 11 Mei 2026
Disetujui : 12 Mei 2026
Dipublikasikan : 13 Mei 2026

Kata Kunci:

keterampilan berpidato; metode demonstrasi; penelitian tindakan kelas

Keywords:

speech skills; demonstration methods; classroom action research

<https://doi.org/10.55678/jci.v11i1.2387>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa melalui penerapan metode demonstrasi. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengacu pada teori keterampilan berbicara dan berpidato yang dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan, Safari, serta teori metode demonstrasi menurut Joyce & Weil. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 32 siswa kelas VIII C. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes keterampilan berpidato. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada keterampilan berpidato siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 70,96 dengan tingkat ketuntasan sebesar 37,50%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik, dengan nilai rata-rata 82,18 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam membantu siswa meningkatkan penguasaan materi, intonasi, ekspresi, kelancaran berbicara, serta rasa percaya diri saat berpidato.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of improving students' speech skills through the application of demonstration methods. In its implementation, this research refers to the theory of speaking and speech skills put forward by Henry Guntur Tarigan, Safari, as well as the theory of demonstration methods according to Joyce & Weil. The type of research used is Class Action Research (PTK) which is carried out in two cycles, where each cycle goes through stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 32 students in grade VIII C. Data collection was carried out through observation and speech skills tests. The results of the study showed a significant improvement in students' speech skills. In the first cycle, the average score of students reached 70.96 with a completeness rate of 37.50%. Then in the second cycle there was a better improvement, with an average score of 82.18 and learning completeness reaching 100%. This shows that the application of the demonstration method is effective in helping students improve their mastery of the material, intonation, expression, fluency in speaking, and confidence when giving speeches.

1. Pendahuluan

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan tepat. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan pengucapan kata, tetapi juga mencakup aspek lain seperti intonasi, artikulasi, ekspresi wajah, kelancaran berbicara, serta penggunaan bahasa tubuh yang mendukung

komunikasi. Menurut Subhayni dkk. (2017), keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengekspresikan ide dan perasaan secara lisan dengan penggunaan bahasa yang efektif. Salah satu bentuk keterampilan berbicara yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan berpidato. Berpidato sendiri merupakan kegiatan berbicara di depan umum dalam situasi formal yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, memengaruhi audiens, atau memberikan hiburan kepada pendengar.

Keterampilan berpidato perlu dimiliki siswa karena dapat melatih keberanian, kemampuan berpikir sistematis, dan keterampilan komunikasi di depan umum. Namun, berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, keterampilan berpidato siswa kelas VIII C masih tergolong rendah. Sebagian siswa kurang percaya diri saat tampil di depan kelas, kurang mampu mengatur intonasi dan ekspresi, serta belum mampu menyampaikan pidato secara runtut dan lancar. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif, konkret, dan menarik agar keterampilan berpidato siswa dapat meningkat.

Salah satu cara yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan memperlihatkan secara langsung suatu proses atau keterampilan tertentu, sehingga siswa dapat mengamati sekaligus menirunya secara langsung. Dengan penerapan metode demonstrasi, siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mendapatkan contoh nyata tentang bagaimana berpidato yang baik, mulai dari penggunaan intonasi yang tepat, ekspresi wajah, gerakan tubuh, hingga kemampuan menguasai isi pidato dengan lebih percaya diri.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa. Penelitian Ayesha Hanifatuz Zahrani (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan persentase ketuntasan meningkat dari 55,56% menjadi 83,33%. Penelitian Endayani, Rina, dan Agustina (2020) juga menyatakan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih aktif dan mudah dipahami. Selanjutnya, Harianto (2020) menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran bahasa. Penelitian Saputra (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode ATM berbantuan media audiovisual YouTube mampu meningkatkan keterampilan berpidato siswa SMP secara signifikan. Selain itu, Alfia (2020) menegaskan bahwa keterampilan berbicara dapat berkembang melalui latihan langsung dan pembelajaran yang interaktif.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa metode demonstrasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Akan tetapi, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada hasil belajar umum atau keterampilan berbicara secara luas, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji peningkatan keterampilan berpidato siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus dengan fokus penilaian pada aspek intonasi, ekspresi, kelancaran, penguasaan materi, dan rasa percaya diri siswa saat berpidato. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpidato siswa.

2. Kajian Pustaka

Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan suatu proses yang berlangsung secara efektif dan terarah. Seperti yang dikemukakan oleh Harianto (2020:413), kemampuan berbicara yang fasih akan membantu seseorang dalam menyampaikan berbagai informasi dengan lebih mudah, mulai dari fakta, peristiwa, ide, dan gagasan, hingga memberikan tanggapan serta mengekspresikan berbagai perasaan yang dimiliki.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tumbuh secara alami dalam kehidupan sehari-hari anak. Menurut Purnama (2018:1), kemampuan berbahasa anak pada awalnya dimulai dari keterampilan menyimak. Seiring dengan proses tersebut, anak juga mulai belajar berbicara atau mengungkapkan kata-kata. Perkembangan kemampuan berbicara ini sangat dipengaruhi oleh bertambahnya kosakata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca dalam kesehariannya.

Berpidato

Pidato Merupakan sebuah tulisan yang dipersiapkan untuk dikomunikasikan secara lisan kepada khalayak dengan maksud menyampaikan pesan, gagasan, atau sudut pandang tertentu. Berpidato merupakan seni berkomunikasi lisan di hadapan khalayak yang melibatkan penggunaan teknik, taktik, serta bahasa yang baik dan benar. Kegiatan ini sering juga disebut sebagai *public speaking*. Agar pidato terdengar baik dan pesannya tersampaikan dengan efektif, penyusunannya harus mengikuti struktur yang sistematis. Struktur penulisan pidato yang umum meliputi: judul, salam pembuka, pendahuluan, isi (yang didukung oleh fakta dan data), penutup (berisi simpulan, harapan, dan permohonan maaf), dan diakhiri dengan salam penutup (Lubis. M. S, 2018).

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara menyajikan materi pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruan, dan seringkali disertai penjelasan lisan. Sejalan dengan Zahrani (2024), Metode demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peragaan barang, kejadian, aturan, atau tahapan kegiatan, baik secara langsung maupun dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan topik yang sedang diajarkan. Umumnya, metode demonstrasi diterapkan dengan memanfaatkan alat dan media pendukung pembelajaran.

Metode demonstrasi dalam proses pembelajaran merupakan cara mengajar yang dilakukan dengan memperagakan secara langsung suatu gerakan atau tahapan proses tertentu sesuai prosedur yang benar. Demonstrasi ini dapat dilakukan oleh guru, orang lain yang sengaja dihadirkan, bahkan oleh peserta didik sendiri, sehingga seluruh siswa dapat melihat dan memahami materi yang disampaikan dengan lebih jelas melalui penjelasan yang disertakan selama proses berlangsung (Mandanti, Ferika, 2014).

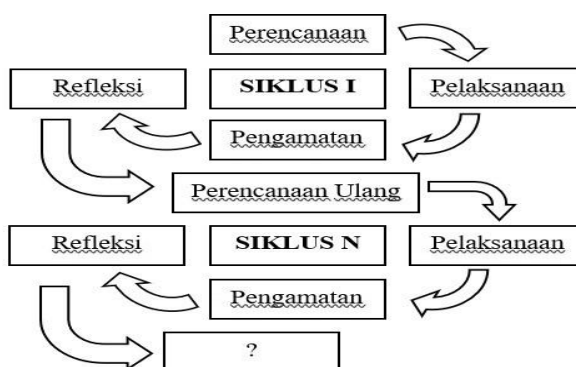
Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan kegiatan peragaan untuk membantu siswa memahami materi serta mengetahui cara melakukan suatu hal dengan benar. Dalam penerapannya, guru memperlihatkan secara langsung proses, situasi, peristiwa, atau tahapan kegiatan yang sedang dipelajari, baik menggunakan objek asli maupun tiruan.

3. Metode

Metode memuat informasi mengenai macam atau sifat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data. Penelitian kuantitatif perlu mencantumkan teknik pengujian hipotesis yang relevan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas atau biasa disingkat PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan proses tindakan guru saat proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa. Penelitian ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang melibatkan guru secara aktif dalam mengidentifikasi kendala pembelajaran, merancang solusi, dan mengevaluasi efektivitas solusi tersebut melalui pengumpulan data. Subjek pada penelitian terdiri atas 32 siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Campalagian.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan untuk kemudian memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2015) yang disajikan sebagai berikut.



Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guru dan siswa serta modul ajar yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Sementara itu, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai proses dan hasil pembelajaran. Adapun data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh hasil penelitian yang lebih menyeluruh dan mendalam.

Rubik Penilaian Membaca Teks Pidato

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Pelafalan	
	• Siswa berpidato dengan mengucapkan kata yang jelas, tidak ada kesalahan pengucapan.	4
	• Siswa berpidato dengan mengucapkan kata yang jelas, ada 1-3 kesalahan pengucapan.	3
	• Siswa berpidato dengan mengucapkan kata yang jelas, ada 4-5 kesalahan pengucapan.	2
	• Siswa berpidato dengan mengucapkan kata yang jelas, ada lebih dari 5 kesalahan pengucapan.	1

2	Intonasi	
	• Seluruh pidato diucapkan dengan intonasi yang tepat.	4
	• 1 bagian pidato diucapkan dengan intonasi yang tidak tepat.	3
	• 2 bagian pidato diucapkan dengan intonasi yang tidak tepat.	2
	• Lebih dari 2 bagian pidato diucapkan dengan intonasi yang tidak tepat.	1
3	Sikap Penampilan	
	• Siswa tampil percaya diri, kontak mata baik, dan menggunakan gerakan tubuh yang sesuai.	4
	• Siswa cukup percaya diri, tetapi kontak mata kurang merata atau gerakan tubuh kurang sesuai.	3
	• Siswa kurang percaya diri, sering menunduk, atau gerakan tubuh tidak mendukung isi pidato.	2
	• Siswa sangat kurang percaya diri, tidak ada kontak mata, atau postur tubuh kaku.	1
4	Penjedaan	
	• Siswa menggunakan jeda dengan tepat, membantu pemahaman audiens.	4
	• Siswa kadang-kadang kurang tepat dalam memberikan jeda.	3
	• Siswa sering memberikan jeda yang tidak tepat, mengganggu pemahaman.	2
	• Siswa tidak menggunakan jeda atau sering berhenti di tempat yang tidak sesuai.	1
5	Kelancaran	
	• Pembacaan dilakukan tanpa tersendar-sendat	4
	• Pembacaan sebagian besar lancar, hanya ada 1–2 kali tersendar ringan.	3
	• Pembacaan cukup sering tersendar-sendat, tetapi tetap dapat diselesaikan.	2
	• Pembacaan sangat tersendar-sendat, sulit dipahami.	1

Pedoman penilaian komponen proses pembelajaran berpidato.

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Dari pedoman penilaian di atas, skor yang diperoleh siswa akan dijumlahkan, maka skor akhir setiap siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{S}{SM} \times 100$$

Keterangan:

S = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2025 dengan subjek penelitian siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Campalagian. Dalam proses pelaksanaannya, guru mata pelajaran tetap menjalankan tugasnya sebagai pengajar utama di kelas, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat atau observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data hasil observasi dalam penelitian ini berupa aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung yang diperoleh melalui lembar observasi sesuai dengan penerapan

metode demonstrasi. Selain itu, data penelitian juga mencakup peningkatan keterampilan berpidato siswa kelas VIII C yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan dicatat pada lembar observasi di setiap akhir pertemuan dalam satu siklus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada 8 April dan 10 April 2025, sedangkan siklus II dilaksanakan pada 15 April dan 17 April 2025. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menghitung frekuensi dan persentasenya untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis deskriptif.

Siklus I

Tabel 1 Keterampilan Berpidato Siswa Siklus I

N	Valid	31
	Missing	1
Mean		70.9677
Median		70.0000
Mode		65.00
Std. Deviation		5.97486
Minimum		60.00
Maximum		80.00

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel data hasil penilaian keterampilan berpidato dari 31 siswa, menerapkan metode demonatrasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 70, yang mengindikasikan bahwa siswa berada pada kategori cukup terampil dalam keterampilan berpidato. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 60. Hal ini menunjukkan adanya variasi pencapaian, beberapa siswa berhasil mencapai hasil yang baik, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam berpidato.

Nilai median atau nilai tengah adalah 70, artinya separuh dari siswa mendapatkan nilai 70 dan sebagian lainnya mendapatkan di bawah 70. Nilai modus yaitu nilai yang paling sering muncul adalah 65, yang mengindikasikan bahwa banyak siswa mendapatkan nilai di sekitar angka tersebut. Standar deviasi sebesar 5.97486 yang menggambarkan tingkat variasi atau penyebaran data dari nilai rata-rata. Adapun pengelompokkan taraf hasil pencapaian kompetensi siswa dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Keterampilan Berpidato Siswa Siklus I

No	Keterangan	Interval nilai	Siklus I	
			Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Terampil	86-100	0	0%
2	Terampil	75-85	12	37,50%
3	Cukup Terampil	56-74	19	59,38%
4	Kurang Terampil	≤10-55	1	3,12%
	Jumlah		32	100%

Pada tabel 2, keterampilan berpidato siswa terbagi dalam 4 kategori yang didasarkan pada hasil penilaian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sangat terampil dengan nilai (86-100) pada siklus I memiliki jumlah frekuensi 0. Ini menunjukkan bahwa belum ada siswa yang benar-benar menguasai keterampilan berpidato.
2. Terampil dengan nilai (75-85) pada siklus I memiliki frekuensi dengan jumlah 12. Hal ini menunjukkan bahwa dari adanya penerapan metode demonstrasi mampu memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa.

3. Cukup terampil (56-74) pada siklus I memiliki frekuensi dengan jumlah 19. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.
4. Kurang terampil (10-55) pada siklus I memiliki frekuensi dengan jumlah 1. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum paham penjelasan yang diberikan oleh guru.

Tabel 3. Kategori Ketuntasan Keterampilan Berpidato Siswa Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	≥ 75	Tuntas	12	37,50%
2	75	Tidak tuntas	20	62,50%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan berdasarkan tabel 4.5 kategori ketuntasan keterampilan berpidato siswa siklus I ditemukan bahwa dari 31 siswa hanya 12 siswa yang mampu memenuhi standar KKM yang ditentukan oleh sekolah Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa belum berjalan dengan baik.

Siklus II

Tabel 4. Keterampilan Berpidato Siswa Siklus II

N	<i>Valid</i>	32
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		82.1875
<i>Median</i>		80.0000
<i>Mode</i>		80.00
<i>Std. Deviation</i>		5.81121
<i>Minimum</i>		75.00
<i>Maximum</i>		95.00

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel data hasil penilaian keterampilan berpidato dari 32 siswa, menerapkan metode Demontrasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 82, yang menunjukkan Tingkat pencapaian keseluruhan siswa selama pembelajaran. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 75. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa sudah mengalami peningkatan.

Nilai median atau nilai tengah adalah 80, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Nilai modus, yaitu nilai yang paling sering muncul, juga sebesar 80, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa telah memahami keterampilan berpidato dengan baik. Adapun Standar deviasi sebesar 5.81121 yang menggambarkan adanya variasi keterampilan siswa dalam berpidato, namun tetap dalam rentang nilai yang telah memenuhi KKM. Adapun hasil klasifikasi menunjukkan bahwa seluruh siswa pada sampel telah mencapai tahap keterampilan berpidato yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Tabel 5. Kategori Keterampilan Berpidato Siswa Siklus II

No	Keterangan	Interval nilai	Siklus II	
			Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Terampil	86-100	7	21,88%
2	Terampil	75-85	25	78,13%
3	Cukup Terampil	56-74	0	0%
4	Kurang Terampil	$\leq 10-55$	0	0%
Jumlah			32	100%

Pada tabel menunjukkan bahwa keterampilan berpidato siswa terbagi dalam 4 kategori yang didasarkan pada hasil penilaian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sangat terampil dengan nilai (86-100) pada siklus II memiliki frekuensi dengan jumlah 7. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan sudah lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.
2. Terampil dengan nilai (75-85) pada siklus II frekuensi dengan jumlah 25. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpidato semua siswa dalam kategori baik.
3. Cukup terampil (56-74) pada siklus II memiliki frekuensi dengan jumlah 0. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.
4. Kurang terampil (10-55) pada siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa siswa sudah mulai memahami pembelajaran.

Tabel 5. Kategori Ketuntasan Keterampilan Berpidato Siswa Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	≥ 75	Tuntas	32	100%
2	75	Tidak tuntas	0	0%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa keterampilan berpidato siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus ini, seluruh siswa telah berhasil mencapai nilai di atas KKM sehingga dinyatakan tuntas. Rinciannya, sebanyak 7 siswa memperoleh nilai 86–100 dengan kategori sangat terampil, 25 siswa memperoleh nilai 75–85 dengan kategori terampil, tidak ada siswa yang berada pada rentang nilai 56–74 dengan kategori cukup terampil, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai 10–55 pada kategori kurang terampi.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran

Peneliti merencanakan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa. Metode demonstrasi dipilih karena memiliki keunggulan memberikan contoh konkret yang dapat ditiru oleh siswa. Sejalan dengan Zahrani (2024), Metode Demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peragaan barang, kejadian, aturan, atau tahapan kegiatan, baik secara langsung maupun dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan topik yang sedang diajarkan. Umumnya, metode Demonstrasi diterapkan dengan memanfaatkan alat dan media pendukung pembelajaran. Hal ini relevan dengan konteks pembelajaran berpidato yang membutuhkan keterampilan teknis (seperti artikulasi, intonasi, dan bahasa tubuh) sekaligus keberanian tampil di depan umum.

Penggunaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran berpidato memberikan kesempatan unik bagi siswa untuk mengamati dan memahami keterampilan berpidato secara langsung dan mendalam. Metode Demonstrasi mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam mengamati dan meniru proses, situasi, atau teknik berpidato. Melalui pengembangan pengamatan dan peniruan, siswa tidak hanya menguji pemahaman mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi. Metode Demonstrasi lebih fokus pada pengamatan dan peniruan aktif oleh siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga melihat dan mengalami relevansinya dalam konteks pidato yang sebenarnya.

Peneliti bersama guru mata pelajaran menyusun modul ajar sebagai panduan pembelajaran yang berisi tujuan, materi, langkah-langkah kegiatan, serta penilaian. Pembelajaran dirancang dalam dua siklus:

- Siklus I digunakan sebagai tahap awal penerapan metode demonstrasi. Pada siklus ini peneliti menguji efektivitas metode dan mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul.
- Siklus II merupakan tahapan perbaikan. Pada tahap ini peneliti melakukan revisi modul ajar berdasarkan temuan pada siklus I, termasuk memperbaiki contoh teks pidato, penayangan video pembelajaran, serta memperjelas aspek-aspek penilaian keterampilan berpidato agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pertemuan pertama siklus I, setelah pemberian materi, guru menayangkan video pembelajaran yang memperlihatkan contoh berpidato yang baik. Siswa kemudian diberikan teks pidato yang telah disediakan dan diminta untuk berlatih secara mandiri memahami isi teks tersebut. Selanjutnya, siswa diminta mengidentifikasi struktur pidato dan unsur-unsur penting di dalamnya, seperti bagian pembuka, isi, dan penutup. Dengan penerapan metode demonstrasi, siswa dapat meniru secara langsung teknik vokal, ekspresi wajah, gerak tubuh, serta struktur penyampaian pidato.

Pada pertemuan kedua siklus I, siswa diberi kesempatan untuk tampil berpidato menggunakan teks yang telah dipelajari. Proses ini memberikan pengalaman konkret yang membantu mereka meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Namun, selama pelaksanaan kegiatan pada siklus I, ditemukan beberapa masalah yang menghambat kelancaran pembelajaran. Masalah tersebut antara lain:

1. Kurangnya fokus siswa dalam memahami penjelasan guru.
2. Rendahnya kepercayaan diri siswa sehingga tidak mampu tampil maksimal saat berpidato.
3. Adanya gangguan dari siswa lain yang menyebabkan suasana kelas kurang kondusif.

Permasalahan ini menunjukkan adanya tantangan dalam menerapkan metode demonstrasi pada tahap awal. Meskipun siswa telah mendapatkan pengarahan dan contoh melalui video serta demonstrasi langsung, rendahnya perhatian dan keterlibatan aktif siswa menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merefleksikan proses pembelajaran pada siklus I dan merancang perbaikan pada siklus II. Langkah-langkah perbaikan pada siklus II meliputi:

1. Revisi modul ajar agar lebih sederhana dan menarik.
2. Penguatan teknik demonstrasi dengan penayangan video lebih interaktif.
3. Pengaturan kegiatan latihan yang lebih terstruktur, misalnya dengan pembagian kelompok kecil agar siswa lebih berani berlatih

Penilaian Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan fokus pada peningkatan keterampilan berpidato siswa menggunakan metode demonstrasi. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi mengenai pengertian, tujuan, dan struktur pidato serta memberikan contoh melalui tayangan video. Siswa kemudian diberi teks pidato sebagai bahan latihan untuk dianalisis secara individu. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme, tetapi beberapa masih kesulitan memahami struktur pidato.

Pada pertemuan kedua siklus I, guru menekankan aspek penting dalam berpidato seperti artikulasi, intonasi, dan kontak mata. Siswa diberi teks pidato sebagai bahan latihan dan diminta berpidato secara bergiliran di depan kelas. Meskipun sebagian siswa antusias, hasil pengamatan menunjukkan penyampaian pidato belum maksimal. Beberapa siswa masih kesulitan menyampaikan isi pidato, kurang percaya diri saat tampil, serta belum menunjukkan ekspresi dan bahasa tubuh yang sesuai. Nilai rata-rata keterampilan berpidato siswa pada siklus I adalah 70, yang masih tergolong cukup dan belum memenuhi KKM.

Oleh karena itu, peneliti dan guru memutuskan melakukan perbaikan pada siklus II melalui revisi modul ajar, penguatan demonstrasi, serta pengaturan kegiatan latihan yang lebih terstruktur. Langkah ini diharapkan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong keterampilan berpidato siswa ke arah yang lebih konkret.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpidato. Revisi tersebut mencakup contoh teks pidato, penayangan ulang video pembelajaran, serta penekanan pada aspek-aspek penting seperti intonasi, ekspresi, kontak mata, pelafalan, dan bahasa tubuh. Guru juga memberikan demonstrasi langsung dan pendampingan intensif selama latihan berpidato.

Hasil pengamatan menunjukkan siswa lebih antusias, percaya diri, dan memahami materi saat tampil berpidato. Mereka lebih mampu menyampaikan isi pidato secara logis dan sistematis, berbicara dengan artikulasi jelas, menjaga intonasi dan ekspresi yang sesuai, serta menggunakan bahasa tubuh yang mendukung isi pidato. Pada siklus II, mayoritas siswa masuk kategori “terampil” dan beberapa siswa masuk kategori “sangat terampil”.

Dari hasil penilaian, nilai rata-rata siswa meningkat dari 70 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II. Seluruh siswa berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai minimal 75. Perbaikan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan secara konsisten dan terstruktur mampu membantu siswa mengatasi hambatan pada siklus sebelumnya, seperti rasa gugup dan kurang percaya diri.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Campalagian, dapat disimpulkan bahwa metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa berada pada angka 70, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82, dengan tingkat ketuntasan belajar yang mencapai 100%.

Selanjutnya aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan signifikan. Guru berhasil melaksanakan pembelajaran dengan sistematis, mulai dari menyampaikan tujuan, mendemonstrasikan teknik berpidato, membimbing praktik siswa, memberikan umpan balik, hingga mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kondusif. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat, baik dari segi keaktifan, kepercayaan diri, maupun penguasaan materi pidato. Siswa tampak lebih antusias, memahami teknik penyampaian pidato secara utuh, serta mampu menyampaikan pidato dengan struktur, intonasi, dan bahasa tubuh yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara, khususnya berpidato. Metode ini dinilai mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung serta membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, memperhatikan dengan saksama saat guru melakukan demonstrasi, serta berani mencoba dan terus berlatih berbicara di depan umum agar kemampuan berpidato mereka semakin berkembang.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan interaktif dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti media audiovisual,

ruang praktik, serta pelatihan bagi guru guna meningkatkan kompetensi dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang berbeda, serta memperluas kajian pada keterampilan berbicara lainnya, seperti diskusi dan kegiatan komunikasi lisan lainnya.

6. Daftar Pustaka

- Alfia. (2020). Materi Hakikat Berbicara. *Jurnal Pendidikan*, 1, 1-2.
- Amar, N., Najib, A., & Febryanti, F. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal Pegguruang*, 1(2), 168-173.
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djuningin, Sulastriningih (2012) *Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *azkiya*, 5(2), 150-158.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariato, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Harista, E. Kemampuan Berpidato Dengan Metode Memoriter Mahasiswa Semester I Tahun Akademik 2016/2017 Sekolah Tinggi Agama Islam.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of teaching: Model-model pengajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Khalik. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fisika Terhadap Peningkatan Kemampuan Keterampilan Peserta Didik Kelas XI Ipa 4 SMA 9 Makassar”
- Kurniawan.2014.Strategi Pembelajaran.Jakarta.PT Indeks.Listianti, Irma. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jama” Qasar Kelas VII MTs. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lubis, M. S. (2018). Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan: Kajian Retorika. *Jurnal Education and Development*, 4(2), 66-66.
- Mandanti, Ferika. 2014. Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Tari Sparkling di kelas VIII SMP Negeri 4 Malang.Skripsi. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang
- Purnama, S. S. (2018). Learning Politeness In Interviews Using Role Play Strategies. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 7(1), 23-30.
- Purwanto, M. Ngalm. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Risky Sapitri. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berpidato Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ix-A Mts Khazanah Kebajikan Tanggerang Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Salhani. (2022). Keterampilan Membaca Teks Pidato Dengan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas IX MTS Islamiah Ciputat Tahun Pelajaran 2021/2022.

- Salsabilla, Agustin, Eli Herlina, and Saroni Saroni. (2024).Efektivitas Media Peta Pikiran Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lohbener Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 9.2.
- Saputra. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Penerapan Metode Atm (Amati, Tiru, Modifikasi) Berbantuan Media Audio Visual Youtube Pada Siswa Kelas IX A SMP It Muhammadiyah Miri, Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.
- Subhayni. Dkk . (2017). *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Widianti (2016) dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Bermediakan Video Pidato Soekarno Dalam Pembelajaran Berpidato Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lemahabang Cirebon"
- Widyanto. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 3(No. 1), 118–129.
- Zahrani. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Smp Negeri 3 Pekalongan.